

## ANALISIS DAMPAK RESESI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DIGITAL : PERAN ADOPSI TEKNOLOGI BARU SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ahmad Nasih Prima<sup>1</sup>; Krisna Harimurty<sup>2</sup>

Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember,  
Indonesia<sup>1,2</sup>

Email : ahmadprima.014@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak resesi terhadap kinerja perusahaan digital, dengan mempertimbangkan peran adopsi teknologi baru sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dengan fokus pada penggunaan angka-angka yang dihasilkan dari pengukuran variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Telkomsel, dengan sampel sebanyak 100 karyawan yang dipilih melalui random sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Model (SEM), yang diterapkan dengan bantuan aplikasi Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik dampak resesi maupun adopsi teknologi baru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan digital. Lebih spesifik lagi, adopsi teknologi baru muncul sebagai faktor yang dapat memediasi atau memperkuat hubungan antara dampak resesi dan kinerja perusahaan. Dalam konteks ini, SEM memungkinkan peneliti untuk memeriksa hubungan kompleks antara variabel-variabel yang diteliti, memungkinkan untuk pengujian hipotesis dan interpretasi yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian. Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan digital, terutama dalam menghadapi tantangan resesi ekonomi. Mereka dapat mempertimbangkan strategi adopsi teknologi baru sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja mereka, bahkan dalam kondisi pasar yang sulit sekalipun. Hal ini menekankan pentingnya beradaptasi dengan perkembangan teknologi sebagai sarana untuk menjaga daya saing dan ketahanan perusahaan dalam menghadapi perubahan ekonomi.

Kata Kunci : Resesi; Kinerja perusahaan; adopsi teknologi baru

### ABSTRACT

*This research aims to investigate the impact of recession on the performance of digital companies, considering the role of adopting new technology as a moderating variable. A quantitative approach was chosen to test the formulated hypotheses, focusing on the use of numerical data generated from measuring the variables involved in the study. The study population consisted of all employees of PT. Telkomsel, with a sample of 100 employees selected through random sampling. The data analysis method used was Structural Equation Model (SEM), applied with the assistance of the Smart PLS application. The research findings indicate that both the recession's impact and the adoption of new technology have significant effects on the performance of digital companies. Specifically, the adoption of new technology emerges as a factor that can mediate or strengthen the relationship between the recession's impact and company performance. In this context, SEM allows researchers to examine the complex relationships between the variables studied, enabling hypothesis testing and deeper*

*interpretation of the research results. Thus, the findings of this research provide valuable insights for digital companies, especially in facing the challenges of an economic recession. They can consider adopting new technology strategies as efforts to improve their performance, even in difficult market conditions. This emphasizes the importance of adapting to technological developments as a means to maintain competitiveness and resilience in facing economic changes.*

*Keywords : Recession; Company performance; adoption of new technology*

## INTRODUCTION

E-commerce terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan menjadi sektor yang dominan dalam ekonomi digital. Pada tahun 2021, penjualan e-commerce global mencapai lebih dari 4,9 triliun dolar AS, mencerminkan perubahan paradigma dalam perilaku konsumen yang semakin beralih ke belanja online (Berawi, Miraj, and Sari 2020). Pertumbuhan yang cepat ini mencerminkan adaptabilitas sektor e-commerce terhadap perubahan lingkungan ekonomi, terutama selama masa resesi, di mana konsumen cenderung mencari opsi belanja yang lebih hemat biaya. Keberhasilan e-commerce bukan hanya tergantung pada ketersediaan produk, namun juga pada pengalaman pengguna yang optimal. Desain antarmuka yang ramah pengguna, proses pembayaran yang mudah, dan layanan pelanggan yang responsif menjadi faktor utama dalam memenangkan kepercayaan konsumen. Dengan pertumbuhan yang mencapai tingkat triliunan dolar, e-commerce bukan hanya fenomena lokal, melainkan juga fenomena global, membuka peluang bagi perusahaan digital untuk merentangkan bisnis mereka ke pasar internasional (Bris et al. 2021).

Seiring dengan dinamika global dalam ranah ekonomi, perusahaan digital telah menjadi elemen integral dalam perekonomian modern. Namun, keberlanjutan dan kinerja optimal perusahaan digital seringkali terpapar oleh peristiwa makroekonomi, seperti resesi. Resesi ekonomi dapat memberikan dampak signifikan terhadap kondisi keuangan dan operasional perusahaan digital, mengingat karakteristik sektor ini yang sangat tergantung pada inovasi teknologi dan perilaku konsumen yang berubah-ubah. Pada saat resesi, perusahaan digital mungkin menghadapi tantangan berupa penurunan belanja konsumen, investasi modal yang lebih rendah, dan meningkatnya persaingan (Sulandjari 2021).

Resesi ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan digital, memunculkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk mempertahankan keberlanjutan operasional dan pertumbuhan. Selama periode resesi, pengeluaran

konsumen cenderung berkurang, investasi bisnis menurun, dan persaingan menjadi lebih ketat. Perusahaan digital, yang sering bergantung pada inovasi dan fleksibilitas, harus menghadapi penurunan permintaan atas produk dan layanan mereka. Selain itu, dalam situasi ketidakpastian ekonomi, investor mungkin menjadi lebih berhati-hati, menyulitkan perusahaan digital untuk mendapatkan pendanaan tambahan (Ardiansyah 2021). Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan digital perlu mempertimbangkan strategi adaptasi yang efektif, seperti pemangkasan biaya yang bijaksana, diversifikasi produk dan layanan, dan peningkatan efisiensi operasional. Selain itu, adopsi teknologi baru dapat menjadi kunci untuk memperkuat daya saing dan meningkatkan efektivitas di tengah kondisi ekonomi yang sulit. Meskipun resesi memberikan tekanan pada kinerja perusahaan digital, strategi yang tepat dan adaptasi yang cerdas dapat membantu mereka mengatasi tantangan dan muncul lebih kuat setelah masa sulit tersebut (Ilma 2021). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana resesi mempengaruhi kinerja perusahaan digital dan strategi apa yang dapat diterapkan untuk memitigasi dampaknya menjadi esensial. Salah satu aspek yang muncul sebagai pertimbangan kritis dalam menghadapi resesi adalah adopsi teknologi baru. Sementara banyak perusahaan digital mungkin cenderung merespon resesi dengan pemotongan biaya dan restrukturisasi, adopsi teknologi baru muncul sebagai variabel moderasi yang dapat memainkan peran penting dalam merespons tantangan ekonomi.

Adopsi teknologi memiliki peran krusial dalam menentukan kinerja perusahaan digital, membentuk landasan untuk inovasi, efisiensi operasional, dan keberlanjutan bisnis. Perusahaan digital yang secara proaktif mengintegrasikan teknologi terbaru dapat mengalami sejumlah manfaat signifikan (Dwijayanti 2021). Pertama, teknologi memungkinkan perusahaan digital untuk meningkatkan efisiensi operasional. Otomatisasi proses bisnis, implementasi kecerdasan buatan, dan pemakaian analisis data dapat mengoptimalkan kinerja internal, mengurangi biaya, dan meningkatkan produktivitas. Kedua, adopsi teknologi memungkinkan perusahaan digital untuk berinovasi dan merespons perubahan pasar dengan lebih cepat. Integrasi teknologi baru seperti realitas virtual, kecerdasan buatan, dan teknologi blockchain dapat menciptakan produk dan layanan yang lebih menarik serta memberikan keunggulan kompetitif. Selain itu, teknologi berperan penting dalam meningkatkan pengalaman pengguna. Perusahaan digital yang mampu memberikan antarmuka yang ramah pengguna,

responsif, dan personalisasi dengan dukungan teknologi terkini dapat membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan. Adopsi teknologi juga memainkan peran dalam meningkatkan analisis data dan pengambilan keputusan. Dengan menggunakan alat analisis data canggih, perusahaan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perilaku konsumen dan tren pasar, dan kinerja operasional, memperkenankan pengambilan keputusan yang lebih informasional (Ilyas et al. 2022). Namun, adopsi teknologi juga membawa sejumlah tantangan, termasuk biaya implementasi, pelatihan karyawan, dan keamanan informasi. Oleh karena itu, perusahaan digital perlu memastikan bahwa strategi adopsi teknologi mereka sejalan dengan tujuan bisnis jangka panjang dan dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam model operasional mereka. Secara keseluruhan, adopsi teknologi tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kinerja perusahaan digital di era ekonomi digital yang terus berkembang (Syah et al. 2023). Penting untuk mengeksplorasi sejauh mana adopsi teknologi baru dapat memoderasi dampak negatif resesi terhadap kinerja perusahaan digital. Pertanyaan-pertanyaan kritis muncul seputar sejauh mana integrasi teknologi baru dapat meningkatkan efisiensi operasional, fleksibilitas dalam penyesuaian strategi bisnis, dan kemampuan untuk tetap relevan di tengah ketidakpastian ekonomi.

Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini guna menyelidiki secara sistematis kaitan antara resesi ekonomi dan kinerja perusahaan digital, dengan fokus khusus pada peran adopsi teknologi baru sebagai variabel moderasi. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini bisa mengadopsi wawasan mendalam kepada pemangku kepentingan perusahaan digital, pemegang keputusan dan peneliti diharapkan dapat merancang pendekatan yang produktif untuk menghadapi rintangan ekonomi yang melibatkan faktor resesi. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk membangun landasan pengetahuan yang kokoh dan memberikan panduan praktis bagi perusahaan digital dalam mengoptimalkan kinerja mereka dalam konteks ketidakpastian ekonomi yang berkembang.

## LITERATURE REVIEW AND HYPOTHESIS DEVELOPMENT

### Dampak Resesi

Dampak resesi bisa sangat luas dan mempengaruhi berbagai aspek masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa resesi ekonomi yang berkepanjangan dapat

menyebabkan penurunan kesehatan mental suatu populasi (Darmastuti et al., 2021) . Selain itu, analisis sentimen terhadap respon masyarakat terhadap dampak negatif resesi sangat penting untuk memahami kekhawatiran masyarakat luas (Sutresno, 2023) . Selain itu, implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat oleh lembaga pendidikan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan, dengan fokus pada dampak yang lebih luas yang disebabkan oleh intervensi terhadap masyarakat atau lingkungan alam (Sururi et al., 2022) . Dalam konteks pariwisata, peningkatan pariwisata dapat berdampak baik dan buruk terhadap perekonomian lokal, sehingga memerlukan tindakan nyata untuk mencegah dampak buruk lebih lanjut (Putri et al., 2022) . Terlebih lagi, pengalokasian anggaran desa terbukti menghasilkan konsekuensi nyata terkait perkembangan fisik serta kesejahteraan masyarakat (Firmansyah et al., 2020) . Pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi asing langsung juga saling berhubungan, dengan pertumbuhan PDB berdampak positif terhadap investasi FDI (Sangur & Liur, 2022) . Selain itu, dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata, seperti dalam kasus Taman Ghanjaran, terbukti meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat secara signifikan (Febriansyah & Nuraini, 2022) . Beberapa indikator dapat membantu orang mengidentifikasi keberadaan resesi diantaranya (Bella and Kusumawardhani 2022):

1. Penurunan PDB atau GDP dalam dua kuartal beruntun menjadi petunjuk utama terjadinya resesi. Hal ini mencerminkan penurunan produksi barang dan jasa di negara tersebut yang tidak mampu memenuhi tingkat permintaan.
2. Penurunan jumlah lapangan kerja dapat menjadi pertanda awal adanya resesi. Tanda-tanda tersebut bisa tercermin dalam statistik pengangguran atau melalui petunjuk lain, seperti penutupan perusahaan atau pemangkas jumlah karyawan.
3. Penurunan aktivitas ekonomi di suatu wilayah atau negara dapat menjadi indikasi terjadinya resesi. Contohnya, penurunan jumlah transaksi dan penjualan, melambatnya pertumbuhan bisnis baru, atau penurunan investasi.
4. Penurunan pendapatan rumah tangga bisa menjadi petunjuk adanya resesi. Tanda-tanda ini bisa tercermin melalui penurunan konsumsi atau pengeluaran rumah tangga di sektor-sektor tertentu, seperti pariwisata atau ritel.

5. Penurunan nilai aset seperti properti atau saham bisa menjadi indikasi adanya resesi. Gejala ini menandakan hilangnya kepercayaan investor dan konsumen terhadap pasar serta kondisi ekonomi secara menyeluruh.

Dampak resesi ekonomi tidak hanya dirasakan oleh pemerintah, melainkan juga mempengaruhi perusahaan dan kehidupan individu. Dijelaskan sebagai berikut (Rianda Nova Cut 2023):

#### 1. Dampak Resesi Ekonomi Terhadap Pemerintahan

Resesi ekonomi memberikan beban yang cukup berat bagi pemerintah. Saat kondisi seperti ini terjadi, tingkat pengangguran cenderung meningkat signifikan, mendorong pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja sebanyak mungkin. Akibatnya, ketergantungan pada pinjaman dari bank asing meningkat. Adanya resesi juga menyebabkan pendapatan dari pajak dan sumber pendapatan lainnya menjadi rendah. Ini disebabkan oleh kondisi finansial masyarakat yang memburuk dan penurunan harga properti. Akibatnya, penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang masuk ke kas negara menjadi lebih sedikit. Di sisi lain, pemerintah terus mendapat tekanan untuk melakukan pembangunan di sektor publik, terutama dalam menjamin kesejahteraan masyarakat. Meskipun dihadapkan dengan berbagai tuntutan ini dan penurunan pendapatan pajak, pemerintah mengalami defisit anggaran, sehingga utang pemerintah meningkat (bfi 2022).

#### 2. Dampak Resesi Ekonomi Terhadap Perusahaan

Dalam kondisi resesi, perusahaan dapat terancam kebangkrutan karena adanya penurunan daya beli masyarakat yang berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan dan mengganggu aliran kas. Akibatnya, perusahaan terpaksa melakukan pemangkasan biaya operasional dan menutup bisnis yang tidak menguntungkan, bahkan hingga mengambil keputusan sulit untuk melakukan efisiensi pegawai melalui pemutusan hubungan kerja (PHK) (Afifah and Fauziyyah 2023).

#### 3. Dampak Resesi Ekonomi Terhadap Para Pekerja

Dampak resesi tidak hanya berdampak pada pemerintah dan perusahaan, melainkan juga dirasakan oleh para pekerja. Penutupan area bisnis dan efisiensi pegawai untuk mengurangi biaya operasional berujung pada banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan akibat Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Bahkan pekerja yang tidak terkena PHK juga mengalami pemotongan upah. Situasi ini menjadi pendorong

terjadinya ketidakstabilan sosial, meningkatnya kesenjangan ekonomi, dan tingkat kriminalitas yang tinggi.

### **Kinerja Perusahaan**

Untuk mengembangkan teori yang komprehensif tentang kinerja perusahaan, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang telah dipelajari dalam literatur. Pandangan perusahaan berbasis sumber daya memberikan pemahaman mendasar tentang bagaimana sumber daya dan kapabilitas internal perusahaan berkontribusi terhadap kinerjanya (Ambrosini & Thomas, 2016). Teori ini menekankan pentingnya faktor internal dalam mencapai kinerja organisasi di atas rata-rata. Selain itu, pengaruh penggunaan dan nilai e-bisnis terhadap kinerja perusahaan telah dieksplorasi, menyoroti variasi dalam penggunaan dan nilai di lingkungan ekonomi yang berbeda (Zhu & Kraemer, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan e-bisnis dapat berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan konteks ekonomi yang memainkan peran penting. Selain itu, keterkaitan antara penyampaian tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan performa perusahaan telah diselidiki, menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja buruk dapat meningkatkan pengungkapan CSR mereka untuk mengubah persepsi publik terhadap kinerja CSR mereka yang sebenarnya (Ratmono et al., 2015). Hal ini menyiratkan bahwa kegiatan CSR dan pengungkapannya dapat menjadi alat strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selanjutnya, pengaruh mediasi kinerja proses internal dalam menghubungkan strategi inovasi dan kinerja keuangan telah diteliti, menekankan pentingnya proses internal dalam mendorong kinerja perusahaan (Hariyati & Tjahjadi, 2017). Widjaya and Noverianto (2021) Menjelaskan beberapa kondisi yang harus dipenuhi agar pengukuran kinerja perusahaan dianggap bermutu, yakni:

1. Input (potensi) “Input merupakan sumber daya yang digunakan untuk pelaksanaan suatu kebijakan, program, dan aktivitas” (Oktorada and Soediantono 2022). Input yang diartikan sebagai ketentuan perhitungan performa yang bermutu didapatkan dengan merinci jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut:
  - a. Who? Pertanyaan ini diajukan untuk menentukan pihak-pihak yang wajib dievaluasi serta siapa yang akan menerapkan penilaian atas perhitungan performa.

- b. What? Pertanyaan ini melibatkan aspek-aspek terkait dengan objek atau materi yang dievaluasi, termasuk namun tidak terbatas pada hasil kerja, kemampuan, sikap, dan motivasi kerja. Disisilain, Pertanyaan ini juga melibatkan aspek dimensi waktu yang mencakup penilaian kinerja yang telah dicapai pada saat ini (kinerja saat ini) juga potensi yang dapat dioptimalkan di masa depan.
  - c. Why? Pertanyaan ini bertujuan untuk menguraikan maksud dari evaluasi performa, mencakup empat aspek berikut: (1) menjaga potensi kerja; (2) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan; (3) menjadi landasan pertumbuhan profesional; dan (4) menjadi dasar kenaikan pangkat.
  - d. When? Pertanyaan ini mengacu pada timing dari pengimplementasian evaluasi performa. Evaluasi performa bisa diterapkan secara berkala, dengan cara perbulan, triwulan, maupun pertahun, atau dapat diterapkan secara kontinu setiap hari kerja.
  - e. Where? Pertanyaan ini mengacu pada lokasi pelaksanaan evaluasi performa. Evaluasi performa bisa diterapkan di lingkungan kerja ataupun entitas bisnis tersebut, atau mungkin dilakukan di lain entitas bisnis melalui jasa konsultan.
  - f. How? Pertanyaan ini dilontarkan untuk memahami pendekatan mana yang diterapkan oleh perusahaan dalam melaksanakan pengukuran kinerja.
2. Process (pelaksanaan) Selama tahap pelaksanaan, penting untuk berkonsultasi dengan semaksimal mungkin pribadi serta grup guna memastikan bahwa semua aspek perhitungan terintegrasi dengan baik sehingga proses dapat berjalan lancar. Konsultasi ini dapat dilakukan melalui sesi briefing (penjabaran singkat) atau melalui pembinaan.
  3. Output (hasil) “Output merupakan hasil yang dicapai dari suatu program, aktivitas, dan kebijakan” (Chandra 2021). Untuk memastikan kualitas pengukuran kinerja perusahaan, syarat berikutnya yang perlu dicapai yakni terkait output dari evaluasi performa, layaknya keterangan evaluasi dan efektivitas evaluasi performa sebagai pengoptimalan mutu kinerja.

### **Adopsi Teknologi Baru**

Teori Terpadu Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (UTAUT) umum diterapkan guna menganalisis akseptasi serta adopsi teknologi baru (Momani, 2020) . Faktor-faktor seperti pengetahuan, minat, kepercayaan, dan kenyamanan terhadap teknologi

memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana adopsi teknologi (“Adopsi dan Difusi Teknologi”, nd) . Selain itu, peran sumber daya finansial serta sumber daya manusia dalam memfasilitasi adopsi teknologi baru juga telah disorot (Zulham dkk., 2023; Syamsuri dkk., 2022). Telah diamati bahwa status kepemilikan lahan mempengaruhi adopsi teknologi, dimana petani penyewa lebih cenderung mempertimbangkan inovasi baru karena pertimbangan risiko yang lebih rendah (Sinaga, 2023) . Selain itu, konsep inovasi pribadi dalam bidang teknologi informasi telah diusulkan sebagai konstruksi yang menyoroti hubungan eksplisit dalam model penerimaan teknologi (Romdon, 2022). Kesimpulannya, adopsi teknologi baru merupakan proses multifaset yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, kepercayaan, sumber daya keuangan, pertimbangan budaya dan agama, serta sistem pendukung. Memahami faktor-faktor ini sangat penting dalam merancang strategi untuk memfasilitasi keberhasilan penerapan teknologi baru. Menurut (Prastia and Hasanah 2022) dimensi perhitungan inovasi teknologi informasi melibatkan faktor-faktor berikut:

1. “Kecanggihan Teknologi (*Technological Sophistication*)”.
2. “Kecanggihan Informasi (*Informational Sophistication*)”.
3. “Kecanggihan Fungsional (*Functional Sophistication*)”.
4. “Kecanggihan Manajerial (*Managerial Sophistication*)”.

### **Kerangka penelitian**

Lihat gambar 1 pada halaman lampiran.

H1: Resesi berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan digital

H2: Adopsi teknologi baru berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

H3: Adopsi teknologi baru memoderasi hubungan resesi terhadap Kinerja perusahaan digital

### **RESEARCH METHOD**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang digunakan guna memverifikasi asumsi dimana sudah dirumuskan. Metode kuantitatif menghasilkan data berbentuk numerik yang bersumber dari perhitungan variabel-variabel dalam penelitian menggunakan skala tertentu. Populasi dalam

penelitian ini mencakup seluruh karyawan PT. Telkomsel. Sampel untuk penelitian ini diperoleh melalui metode random sampling. Sehingga jumlah sampel menjadi 100 karyawan. Analisis data dilakukan dengan menerapkan pendekatan Struktural Equation Model (SEM) menggunakan bantuan aplikasi Smart PLS (Yannis dan Nikolaos, 2018). Proses analisis data mencakup langkah-langkah berikut:

### **Analisis Outer Model Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji Validitas dan reliabilitas dijalankan untuk memverifikasi bahwa instrumen instrumen pengukuran telah memenuhi standar kelayakan dan keandalan. “Pengujian validitas dan reliabilitas” dapat dinilai dari:

- a. “Convergent Validity” digambarkan oleh keterkaitan antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk, yang tercermin dari faktor beban terstandarisasi yang mengukur sejauh mana korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstruksinya. Tingkat refleksi individual dianggap tinggi jika korelasinya  $> 0,7$ .
- b. “Discriminant Validity” diperoleh dari model pengukuran dengan indikator refleksi yang dinilai berlandaskan crossloading antara metode konstruktif yang berbeda. Salah satu pendekatan guna menghitung validitas diskriminan yakni dengan merasiakan nilai akar kuadrat (squareroot) rata-rata varians yang diekstraksi (AVE).
- c. “Composite reliability” adalah indikator dimana diterapkan guna menghitung reliabilitas konstruk, dimana terlihat jelas melalui koefisien variabel laten. Dalam pengukuran ini, jika nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,70, bisa dianggap jika konstruk tersebut mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.
- d. “Cronbach’s Alpha” adalah uji reliabilitas dimana digunakan untuk memvalidasi hasil dari composite reliability. Sebuah variabel dianggap reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,7.

Penggunaan Analisis Inner Model atau yang sering disebut sebagai Model Struktural bertujuan untuk meramalkan hubungan sebab-akibat antar variabel yang diuji dalam suatu model. Lihat pada tabel 1.

### **Uji R Square**

Uji R<sup>2</sup> digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjabarkan variasi dalam variabel dependen.

### **Analisa Inner Model**

Dalam uji menggunakan Smart PLS, analisis inner model dilaksanakan dengan menguji hipotesis. Evaluasi hipotesis dapat dilakukan melalui penilaian nilai t-statistik dan probabilitas. Dalam pengujian hipotesis, menerapkan nilai statistik, dengan alpha sebesar 5%, nilai t-statistik yang diaplikasikan yakni 1,96. Sementara itu, skor beta diaplikasikan guna menentukan arah pengaruh hubungan antar variabel. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesa ditetapkan berdasarkan:

“ $H_a = t\text{-statistik} > 1,96$  dengan skor  $p\text{-values} < 0,05$ ”.

“ $H_0 = t\text{-statistik} < 1,96$  dengan skor  $p\text{-values} > 0,05$ ”

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Uji Validitas**

Uji Validitas dimanfaatkan guna menilai keabsahan atau validitas suatu kuesioner. Dalam penelitian ini, validitas diuji mengaplikasikan convergent validity dan AVE. Validitas diestimasi dengan convergent validity, di mana model pengukuran dengan parameter reflektif diestimasi berdasarkan kaitan antara skor item/komponen dengan PLS yang diestimasi. Tingkat refleksi individual dianggap tinggi jika berkorelasi  $> 0,7$  dengan konstruk yang diestimasi. Akan tetapi, menurut Dahri (2017), dalam fase pertama pertumbuhan skala, nilai loading antara 0,5 hingga 0,6 dianggap sudah memadai. Lihat pada tabel 2.

### **Uji Reliabilitas**

Dalam penelitian ini, dilakukan dua jenis uji reliabilitas, yaitu uji “Cronbach Alpha dan Uji Composite Reliability”. Uji Cronbach Alpha digunakan untuk mengestimasi nilai reliabilitas terkecil (lower bound). Suatu data dianggap reliabel bila mempunyai nilai Cronbach Alpha  $> 0,7$ . Sementara itu, Uji Composite Reliability digunakan untuk mengestimasi nilai reliabilitas sebenarnya dari suatu variabel. Data dianggap mempunyai reliabilitas tinggi jika skor “Composite Reliability”  $> 0,7$ . Lihat pada tabel 3.

Dari hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dapat dianggap reliabel karena memiliki skor Cronbach Alpha dan Composite Reliability yang lebih besar dari 0,7.

### Uji Convergent Validity setelah modifikasi

Gambar output perhitungan model SEM PLS setelah parameter dimana tidak mencapai kriteria nilai loading faktor dihapus menunjukkan bahwa tidak ada nilai loading faktor indikator-indikator di bawah 0,6 pada setiap variabel. Oleh karena itu, analisis selanjutnya akan dilanjutkan dengan uji Discriminant Validity. Lihat pada gambar 2.

### Uji R-Square

“Uji R-Square Coefficient determination (R-Square)” dilaksanakan untuk menilai sejauh mana variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan analisis data yang dijalankan menggunakan program SmartPLS, nilai R-Square telah diperoleh sesuai dengan yang tercatat pada Tabel 4.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa skor R-Square untuk Kinerja perusahaan digital adalah 0,586. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 58,6% dari variasi dalam Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh dampak resesi dan adopsi teknologi baru, sementara 41,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang belum dijelaskan dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dievaluasi melalui nilai t-statistik dan probabilitas. Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan nilai statistik, kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada alpha 5%. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak jika t-statistik > t hitung. Selain itu, dalam menentukan penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan probabilitas, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima jika nilai  $p < 0,05$ . Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 5.

## DISCUSSION

### Dampak Resesi (X) -> Kinerja Perusahaan (Y)

Dari hasil uji hipotesis, bisa dinyatakan bahwa berpengaruh positif yang signifikan antara dampak resesi dan kinerja perusahaan digital. Skor Beta positif sebesar 0.413 menunjukkan bahwa adanya pengaruh dampak resesi terhadap Kinerja perusahaan. Hasil T statistik sebesar 4.676 dengan nilai  $p < 0,05$  menegaskan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik.

hasil tersebut memberikan implikasi bahwa manajemen perusahaan digital perlu memperhatikan dampak resesi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Dengan memahami hubungan ini, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis yang sesuai untuk menjaga atau meningkatkan kinerja mereka selama periode resesi. Temuan dari penelitian ini mendapat dukungan dari studi sebelumnya oleh (Syah et al. 2023).

#### **Dampak Resesi \* Teknologi Baru -> Kinerja Perusahaan (Y)**

Dari hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara teknologi baru dan kinerja perusahaan digital. Skor Beta positif sebesar 0.086 menunjukkan bahwa adanya pengaruh teknologi baru terhadap Kinerja perusahaan. Hasil T statistik sebesar 1.958 dengan nilai  $p < 0,05$  menegaskan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik.

Interpretasi dari skor Beta yang positif menunjukkan bahwa perusahaan digital yang mengadopsi teknologi baru memiliki kecenderungan untuk mengalami peningkatan kinerja. Hal ini sejalan dengan literatur yang mendukung pandangan bahwa teknologi baru dapat menjadi pendorong pertumbuhan dan efisiensi dalam konteks perusahaan digital. Temuan ini menguatkan kepercayaan bahwa hubungan antara pengadopsian teknologi baru dan kinerja perusahaan digital tidak terjadi secara kebetulan. Ini dapat diartikan bahwa adopsi teknologi baru memiliki dampak yang signifikan pada kinerja perusahaan digital. Hasil ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman praktis dan teoritis tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan digital. Terdapat implikasi bahwa manajemen perusahaan digital perlu mempertimbangkan pentingnya mengadopsi teknologi baru sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa hasil ini bersifat korelasional, dan penelitian lanjutan mungkin diperlukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mekanisme dan konteks khusus di balik hubungan antara pengadopsian teknologi baru dan kinerja perusahaan digital.

#### **Teknologi Baru (Z) -> Kinerja Perusahaan (Y)**

Dari hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dampak resesi, adopsi teknologi baru dan kinerja perusahaan digital. Skor Beta positif sebesar 0.468 menunjukkan bahwa adanya pengaruh dampak resesi yang dimediasi adopsi teknologi baru terhadap Kinerja perusahaan. Hasil T statistik

sebesar 4.497 dengan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ) menegaskan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik.

Interpretasi dari skor Beta yang positif menunjukkan bahwa adopsi teknologi baru dapat berperan sebagai faktor mediasi yang memperkuat hubungan positif antara dampak resesi dan kinerja perusahaan digital. Dengan kata lain, dalam konteks resesi, perusahaan yang mampu mengadopsi teknologi baru lebih cenderung meningkatkan kinerjanya. Temuan ini memberikan dukungan kuat terhadap hipotesis bahwa adopsi teknologi baru dapat menjadi faktor kunci dalam mengatasi dampak negatif dari resesi dan meningkatkan kinerja perusahaan digital. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa dalam menghadapi situasi resesi, manajemen perusahaan digital dapat mempertimbangkan strategi adopsi teknologi baru sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat kinerja mereka. Namun, sebagaimana dengan setiap temuan penelitian, penting untuk mempertimbangkan batasan metodologis dan kontekstual serta untuk merinci lebih lanjut mekanisme yang mendasari hubungan tersebut melalui penelitian lanjutan.

### **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa dalam perusahaan digital, baik dampak resesi maupun adopsi teknologi baru memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. Secara khusus, adopsi teknologi baru muncul sebagai faktor yang dapat memediasi atau memperkuat hubungan antara dampak resesi dan kinerja. Manajemen perusahaan digital dapat mempertimbangkan strategi adopsi teknologi baru sebagai langkah untuk mengatasi dampak resesi dan meningkatkan kinerja mereka.

### **REFERENCES**

- Afifah, Sintia Nur, And Nurul Fauziyyah. 2023. "Dampak Resesi 2023 Terhadap Harga Saham Di Indonesia." Mizania: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi 3(1).
- Ardiansyah, Rendy Achmad. 2021. "Rancang Bangun Website Company Profile Pada Pt. Andhika Surveyor Indonesia." Jurnal Dinamika 14(1).
- Bella, Nova Aulia, And Rosalina Tineke Kusumawardhani. 2022. "Dampak Resesi Amerika Serikat Terhadap Perekonomian Indonesia." Buletin Apbn Vii. Ed. 1.
- Berawi, Mohammed, Perdana Miraj, And Mustika Sari. 2020. "Accelerating Infrastructure Development In Post-Pandemic Era." Csid Journal Of Infrastructure Development 3(2).
- Bfi. 2022. "Resesi Adalah: Pengertian, Penyebab, Dampak, Dan Cara Menghadapinya." <https://www.bfi.co.id/id/blog/resesi-adalah-pengertian-penyebab-dampak-dan-cara-menghadapinya#>.

- Bris, Arturo Et Al. 2021. "Knights, Raiders, And Targets - The Impact Of The Hostile Takeover - Coffee,Jc, Lowenstein,L, Roseackerman,S." *Journal Of Banking & Finance* 37(1).
- Chandra, Budi. 2021. "Pengaruh Koneksi Politik, Kinerja Perusahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Di Indonesia." *Inovasi* 17(1).
- Dahri, Muhammad. 2017. "Jenis Variabel Dan Skala Pengukuran, Perbedaan Statistik Deskriptif Dan Inferensial." *Ejournal Preprints*.
- Dwijayanti, Febriyani. 2021. Artikel Ilmiah Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya "The Effect Of Profitability, Liquidity, Capital Intensity, And Firm Size On Tax Avoidance In Manufacturing Companies."
- Ilma, Nurul Elfira. 2021. "Laporan Kerja Praktek Pt Agsa Global Network Rancangan Website Company Profile Norraya." *Frontiers In Neuroscience* 14(1).
- Ilyas, M I F, D Hamzah, S Sumardi, And ... 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bisnis Industri Kreatif Di Kota Makassar, Indonesia." *Seiko: Journal Of ...* 5(2).
- Oktorada, Agung Lewis, And Dwi Soediantono. 2022. "Pengaruh Fleksibilitas Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Perusahaan Industri Pertahanan." *Journal Of Industrial Engineering & Management Research* 3(4).
- Prastia, Sherly, And Afriyanti Hasanah. 2022. "Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 10(1).
- Rianda Nova Cut. 2023. "Analisis Dampak Resesi Ekonomi Bagi Masyarakat." *Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Islam* 1.
- Sulandjari, Aprillia Dilly Kurnia – Rejno. 2021. "Hubungan Pemilihan Media Iklan Terhadap Ketertarikan Minat Pembelian Konsumen Perumahan Subsidi Graha Maritza Kaliwungu." *Jurnal Egaliter* 5(8).
- Syah, Nur Alam, M. Muflih, Muhammad Edya Rosadi, And Muharir Muharir. 2023. "Analisis Usability Untuk Penggunaan Aplikasi Signature Qr Code Pada Keabsahan Dokumen Skripsi Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Use (Usefulness, Satisfaction, Ease Of Use) Questionnaire." *Technologia : Jurnal Ilmiah* 14(1).
- Widjaya, And Rusdi Noverianto. 2021. "Pengaruh Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan." *Conference Of Management, Bussines, Innovation, Education And Social Science* 1(1).
- Yannis, P., And B. Nikolaos. 2018. "Quantitative And Qualitative Research In Business Technology: Justifying A Suitable Research Methodology." *Review Of Integrative Business And Economics Research*.
- Darmastuti, S., Juned, M., Susanto, F., & Al-Husin, R. (2021). Covid-19 Dan Kebijakan Dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, Dan Singapura. *Jurnal Madani Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.33753/Madani.V4i1.148>
- Febriansyah, G. And Nuraini, I. (2022). Dampak Wisata Taman Ghanjaran Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Ketapanrame Kabupaten Mojokerto. *Journal Of Economic And Social Empowerment*, 2(01), 125-136. <https://doi.org/10.22219/Joesment.V2i01.20178>
- Firmansyah, D., Susetyo, D., & Sumira, M. (2020). Dampak Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Desa Cibitung Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi). *Jabi (Jurnal Akuntansi*

- Berkelanjutan Indonesia), 3(2), 168.  
<https://doi.org/10.32493/jabi.v3i2.y2020.p168-181>
- Handayani, F. (2018). Studi Mengenai Transformasi Ekonomi Berbasis Pariwisata Di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Borneo Administrator*, 13(3), 221-238.  
<https://doi.org/10.24258/jba.v13i3.298>
- Putri, P., Astuti, S., & Safitri, C. (2022). Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Di Era New Normal. *Jurnal Emt Kita*, 6(2), 383-389. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.723>
- Sangur, K. And Liur, L. (2022). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Foreign Direct Investment (Fdi) Di Indonesia. *Jurnal Cita Ekonomika*, 16(2), 121-132. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v16i2.7238>
- Sururi, A., Hasanah, B., Ma'lumatiyah, M., & Dwianti, A. (2022). Efektivitas Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Di Lingkungan Perguruan Tinggi Dalam Mendukung Dampak Pembangunan Berkelanjutan. *Spirit Publik Jurnal Administrasi Publik*, 17(2), 150. <https://doi.org/10.20961/sp.v17i2.64931>
- Sutresno, S. (2023). Analisis Sentimen Masyarakat Indonesia Terhadap Dampak Penurunan Global Sebagai Akibat Resesi Di Twitter. *Building Of Informatics Technology And Science (Bits)*, 4(4). <https://doi.org/10.47065/bits.v4i4.3149>
- Zulkarnaen, I., Oktaviani, R., Tambunan, M., & Yulius, Y. (2018). Analisis Dampak Liberalisasi Perdagangan Kawasan Ekonomi Asia Terhadap Kinerja Ekonomi Makro Asean. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 1(2), 104-119. <https://doi.org/10.29244/jekp.1.2.2012.104-119>
- Ambrosini, V. And Thomas, L. (2016). The Resource-Based View Of The Firm., 178-198. [https://doi.org/10.1007/978-1-137-37795-1\\_9](https://doi.org/10.1007/978-1-137-37795-1_9)
- Eddleston, K. And Kellermanns, F. (2007). Destructive And Productive Family Relationships: A Stewardship Theory Perspective. *Journal Of Business Venturing*, 22(4), 545-565. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2006.06.004>
- Hariyati, H. And Tjahjadi, B. (2017). Peran Mediasi Kinerja Proses Internal Atas Hubungan Strategi Inovasi Dengan Kinerja Keuangan. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(2), 164. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i2.2015>
- Meilanda, C., Latama, A., Kristamuljana, S., & Yuliati, R. (2020). Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Moderasi Efisiensi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 9-31. <https://doi.org/10.35590/jeb.v7i1.981>
- Ratmono, D., Purwanto, A., & Cahyonowati, N. (2015). Hubungan Tingkat Pengungkapan Dan Kinerja Corporate Social Responsibility Serta Manajemen Laba: Pengujian Teori Ekonomi Dan Sosio-Politis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2). <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.63-73>
- Vistinasari, A., Utomo, M., & Karunia, E. (2022). Peran Kompensasi Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Lingkungan. *Forum Ekonomi*, 24(2), 402-413. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10751>
- Vivianita, A. And Nafasati, F. (2018). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 3(1), 48-59. <https://doi.org/10.31002/rep.v3i1.792>
- Zhu, K. And Kraemer, K. (2005). Post-Adoption Variations In Usage And Value Of E-Business By Organizations: Cross-Country Evidence From The Retail Industry. *Information Systems Research*, 16(1), 61-84. <https://doi.org/10.1287/isre.1050.0045>

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

**TABLE, PICTURE AND GRAPHIC**



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Table 1. Pengujian Instrumen

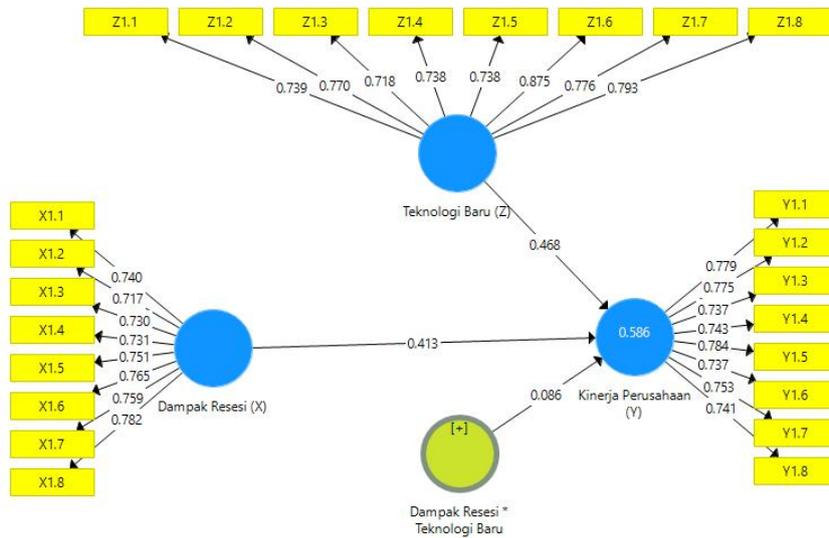
Uji Instrumen	Uji yang digunakan
1. Uji Validitas	1. Convergent Validity
	2. AVE
2. Uji Reliabilitas	3. Cronbach Alpha
	4. Composite Reliability

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Outer Loading	AVE	Keterangan	
Dampak Resesi (X)	X1.1	0.740	Valid	
	X1.2	0.717	Valid	
	X1.3	0.730	Valid	
	X1.4	0.731	Valid	
	X1.5	0.751	0.558	Valid
	X1.6	0.765	Valid	
	X1.7	0.759	Valid	
	X1.8	0.782	Valid	
Kinerja Perusahaan (Y)	Y1.1	0.779	Valid	
	Y1.2	0.775	Valid	
	Y1.3	0.737	Valid	
	Y1.4	0.743	Valid	
	Y1.5	0.784	0.572	Valid
	Y1.6	0.737	Valid	
	Y1.7	0.753	Valid	
	Y1.8	0.741	Valid	
Teknologi Baru (Z)	Z1.1	0.739	Valid	
	Z1.2	0.770	Valid	
	Z1.3	0.718	Valid	
	Z1.4	0.738	Valid	
	Z1.5	0.738	Valid	
	Z1.6	0.875	Valid	
	Z1.7	0.776	Valid	
	Z1.8	0.793	0.593	Valid
Dampak Resesi (X) * Teknologi Baru (Z)	1.768	1.000	Valid	

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho A	Composite Reliability
Dampak Resesi (X)	0.887	0.890	0.910
Dampak Resesi * Teknologi Baru	1.000	1.000	1.000
Kinerja Perusahaan (Y)	0.894	0.898	0.914
Teknologi Baru (Z)	0.901	0.904	0.921



Gambar 2. outer model

Tabel 4. Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Perusahaan (Y)	0.586	0.573

Tabel 5. Hasil uji hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Dampak Resesi (X) -> Kinerja Perusahaan (Y)	0.413	4.676	0.000
Dampak Resesi * Teknologi Baru -> Kinerja Perusahaan (Y)	0.086	1.958	0.025
Teknologi Baru (Z) -> Kinerja Perusahaan (Y)	0.468	4.497	0.000